



PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE PERIODE 2015 – 2019

Achmad Hilmi Ardiansyah Nurmalianto ¹⁾ Fityan Izza Noor Abidin ^{*2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Dosen Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: hilmiardiansyah1804@gmail.com / fityan_umsida@yahoo.co.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of company growth, profitability and asset structure on capital structure in food and beverage companies for the 2015-2019 period. Previous studies have shown different results. Further research is needed to examine the effect of the three variables on capital structure. The population of this study are Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period, totaling 40 companies. Based on the purposive sampling criteria, 8 companies were published in the 2015-2019 period. This study uses SPSS data analysis testing. There is an influence between the company's growth on capital structure. There is an influence between profitability on capital structure. There is influence between asset structure and capital structure.*

Keywords: *Company Growth, Profitability, Asset Structure, Capital Structure*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan *Food And Beverage* Periode 2015-2019. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil berbeda-beda. Perlu dilakukan penelitian kembali untuk menguji pengaruh ketiga variabel terhadap struktur modal. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 berjumlah 40 perusahaan. Berdasarkan kriteria *purposive sampling* diperoleh 8 perusahaan yang diterbitkan pada periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan pengujian analisis data SPSS. Terdapat pengaruh antara pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal. Terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap struktur modal. Terdapat pengaruh antara struktur aset terhadap Struktur modal.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Aset, Struktur Modal*

I. PENDAHULUAN

Struktur modal memegang peran yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Ketika struktur modal perusahaan optimal, investor akan tertarik untuk berinvestasi di dalamnya. Namun, jika struktur modal tidak optimal, investor mungkin enggan untuk mempertimbangkan perusahaan sebagai tempat untuk berinvestasi. Umumnya, perusahaan akan menggunakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu. Namun, jika dana internal tidak mencukupi untuk mendukung operasional perusahaan, perusahaan dapat mengambil pinjaman. Pentingnya investasi ini terkait erat dengan struktur modal, yang merupakan elemen kunci yang mendukung kegiatan investasi. Menurut Fahmi [1] struktur modal mencerminkan proporsi keuangan perusahaan, yaitu perbandingan antara modal yang berasal dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders' equity) yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Profitabilitas adalah salah satu faktor yang memiliki dampak pada struktur modal perusahaan karena persyaratan bagi perusahaan untuk terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki tingkat keuntungan yang tinggi, yang menarik minat investor. Menurut [2] profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

laba selama periode tertentu. Kinerja manajemen dianggap baik jika mereka dapat mengelola tingkat profitabilitas dengan hasil maksimal, yang sering diukur dengan membandingkan laba perusahaan dengan standar keberhasilan yang telah ditetapkan. Profitabilitas juga mempengaruhi keputusan manajemen dalam penggunaan dana operasional. Dalam penelitian [1] disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, yang sejalan dengan temuan [3] yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada struktur modal. Namun, penelitian [4] menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Selain profitabilitas, faktor lain yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aset.

Pertimbangan terhadap struktur modal perusahaan melibatkan faktor penting seperti struktur aset. Struktur aset memainkan peran yang signifikan dalam menentukan sumber pembiayaan perusahaan. Terdapat beberapa cara di mana struktur aset mempengaruhi pembiayaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset tetap cenderung menggunakan utang hipotek dalam jangka yang relatif panjang jika permintaan terhadap produk perusahaan cukup konsisten dalam periode yang lama. Menurut [5] struktur modal yang lebih tinggi mengindikasikan juga tingkat struktur aset yang lebih tinggi. Dalam hal ini, aset tetap perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan hutang, sedangkan jika struktur aktiva rendah, perusahaan memiliki keterbatasan dalam memenuhi hutang jangka panjang. Pandangan ini sesuai dengan teori [5] yang menyatakan bahwa perusahaan dengan aset tetap cenderung menggunakan hutang dalam jumlah yang lebih besar.

Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi prospek perusahaan di masa depan dengan mengukur perubahan total aset perusahaan. Jika aset perusahaan terus meningkat, ini menandakan bahwa perusahaan sedang mengalami tahap ekspansi. Namun, pertumbuhan yang pesat juga membutuhkan dana yang besar, sehingga terkadang perusahaan perlu mengambil pendanaan eksternal melalui utang. Menurut penelitian [6] hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun, penelitian [7] menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Selain pertumbuhan perusahaan, faktor lain yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan dalam industri Food and Beverages dengan rentang waktu pengamatan antara tahun 2015 hingga 2019. Pemilihan perusahaan Food and Beverages sebagai subjek penelitian didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, perusahaan Food and Beverages merupakan bagian dari sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki penjualan yang stabil dibandingkan dengan kategori perusahaan manufaktur lainnya. Kedua, perusahaan Food and Beverages dikenal sebagai sektor yang relatif lebih tahan terhadap krisis, karena produk-produk yang dihasilkan tetap dibutuhkan oleh konsumen baik dalam situasi krisis maupun normal. Dalam kondisi krisis, konsumen cenderung memprioritaskan kebutuhan dasar dan mengurangi pengeluaran untuk barang-barang sekunder. Selain itu, bahan baku yang digunakan dalam produksi perusahaan Food and Beverages juga mudah diperoleh. Peneliti juga ingin mengetahui kapasitas perusahaan dalam memaksimalkan struktur kapital melalui pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan struktur aset yang dijalankan oleh perusahaan.

Melihat hasil penelitian sebelumnya yang telah menganalisis pengaruh-pengaruh berbagai faktor terhadap struktur modal, namun belum menunjukkan hasil yang konsisten, peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverages Periode 2015-2019)**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal?
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal?
3. Apakah terdapat pengaruh struktur aset terhadap struktur modal?

II. METODE

PENDEKATAN PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan Kuantitatif. Pendekatan penelitian Kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik [4]. Pendekatan kuantitatif menekankan penggunaan data-data berbentuk angka (numerikal). Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui secara jelas hubungan antara variabel independen Pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan struktur aset terhadap variabel dependen yaitu struktur modal.

RANCANGAN PENELITIAN

Perumusan rancangan penelitian dilakukan dengan tujuan agar penelitian memiliki arah dan target hasil penelitian yang ingin dicapai secara jelas. perancangan. Tujuan penelitian yang dirancang dengan baik dan jelas dapat membuat penelitian yang akan dilakukan dan pemecahan masalah dapat berjalan dengan lancar.

Langkah pertama dalam penelitian adalah penentuan identifikasi masalah, yang dimaksudkan untuk menentukan batas-batas permasalahan penelitian secara jelas, sehingga nantinya pembahasan dan cakupan penelitian tidak keluar dari tujuan awal yang telah ditetapkan oleh peneliti. Selanjutnya adalah penguraian latar belakang permasalahan penelitian yang telah dipilih, dengan maksud memberikan pengantar dan penjelasan mengenai latar belakang permasalahan dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Apabila latar belakang permasalahan telah diuraikan secara seksama dan jelas, pokok permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang nantinya akan dicari dan dibuktikan hasilnya dalam penelitiannya.

Penelitian dengan bentuk inferensial, mengharuskan peneliti untuk merumuskan hipotesis dari penelitiannya serta menentukan variabel dari penelitian kemudian setiap variabel yang digunakan akan di operasionalisasikan. Selanjutnya adalah penentuan instrument penelitian. Instrumen pengukuran variabel dalam penelitian memiliki peranan penting dalam usaha untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya. Bahkan validitas hasil penelitian sebagian besar sangat tergantung pada kualitas instrumen pengumpulan datanya.

Langkah selanjutnya adalah penentuan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian dan pengumpulan data dari lapangan. Data yang akan digunakan dalam penelitian dikumpulkan melalui berbagai metode baik melalui instrument pengumpulan data, observasi maupun melalui data yang melalui dokumentasi. Selanjutnya, data yang telah diperoleh akan diolah dan dianalisis. Proses pengolahan data diawali dari tabulasi data dalam suatu tabel induk, klasifikasi data, analisis-analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan penyimpulan hasil analisis.

Langkah terakhir dalam proses penelitian adalah penulisan laporan hasil penelitian. Penelitian yang tidak dipublikasikan atau disebarluaskan akan kurang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak memiliki nilai praktis yang tinggi. Oleh karena itu, menjadi kewajiban bagi peneliti untuk menyelesaikan rangkaian penelitian menjadi suatu bentuk laporan ilmiah tertulis dan dapat dipertanggungjawabkan.

DEFINISI OPERASIONAL, IDENTIFIKASI VARIABEL DAN INDIKATOR VARIABEL

1) Definisi Operasional dan Identifikasi Variabel

a. Variabel Independen

Variabel Independen (x) atau juga yang disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya suatu perubahan pada variabel lain. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan struktur aset sebagai variabel independen.

- 1) Pertumbuhan perusahaan adalah aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar aset, diharapkan bahwa hasil operasional perusahaan juga semakin besar. Peningkatan aset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasional akan meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar, seperti kreditor, terhadap perusahaan, proporsi hutang dalam struktur modal akan semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor bahwa dana yang mereka investasikan dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan [6]
- 2) Profitabilitas adalah salah satu faktor yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan [7] Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Equity (ROE). Menurut [7] ROE adalah sebuah rasio yang mengindikasikan hasil yang diperoleh perusahaan berdasarkan jumlah aset yang digunakan. Dengan kata lain, ROE

adalah rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan ROE.

- 3) Struktur Aset merupakan Perusahaan yang memiliki aset yang memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung mengandalkan utang yang lebih banyak. Aset yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan secara umum dianggap sebagai jaminan yang baik, sedangkan aset yang memiliki tujuan khusus tidak dianggap demikian [8]

b. Variabel Dependen

Variabel dependen (y) atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan struktur modal sebagai variabel dependen. Menurut Struktur modal (*capital structure*) terkait dengan pendanaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur melalui perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri.

2) Indikator Variabel

a. Variabel Independen

1. Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset menunjukkan bahwa mereka merupakan aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan. Manajer dalam bisnis perusahaan cenderung lebih suka berinvestasi pada pendapatan setelah pajak dan berharap kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan keseluruhan perusahaan. Untuk mengukur pertumbuhan perusahaan, dapat digunakan rasio pertumbuhan aset (AG) yang dihitung dengan membandingkan total aset pada tahun tertentu (tahun ke- t) dengan total aset pada tahun sebelumnya (tahun ke- $t-1$), kemudian membaginya dengan total aset pada tahun sebelumnya (tahun ke- $t-1$)

$$AG = \frac{\text{Total aset } t - \text{total aset } t - 1}{\text{Total aset } t - 1}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan [6]. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Menurut [6] ROE adalah sebuah rasio yang mengindikasikan hasil yang diperoleh perusahaan berdasarkan jumlah aset yang digunakan. Dengan kata lain, ROE adalah rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan ROE.

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3. Struktur Aset

Perusahaan yang memiliki aset yang memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung mengandalkan utang yang lebih banyak. Aset yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan secara umum dianggap sebagai jaminan yang baik, sedangkan aset yang memiliki tujuan khusus tidak dianggap demikian [9]. Struktur aset mengacu pada alokasi yang ditentukan untuk setiap komponen aset, baik itu aktiva lancar maupun aktiva tetap [10]. Dalam penelitian ini, struktur aset diukur dengan membandingkan jumlah aset tetap dengan total aset.

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

b. Variabel Dependen

Struktur modal (*capital structure*) terkait dengan pendanaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur melalui perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri [11]. Dalam penelitian ini, struktur modal merupakan variabel dependen. Menurut [7] rasio DER digunakan untuk menggambarkan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan, serta mencerminkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi kewajiban. Secara matematis, diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total equity}}$$

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Food and Beverages yang memenuhi kriteria sampel, yaitu 70 perusahaan, dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun dari 2015 hingga 2019.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana sampel penelitian diambil menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Berikut adalah kriteria sampel penelitian :

1. Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
2. Perusahaan Food and Beverages yang masih aktif dan tidak sedang memperoleh sanksi dari otoritas bursa hingga tahun 2019.
3. Perusahaan di industri makanan dan minuman yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan transparan dalam rentang waktu 2015-2019.
4. Perusahaan yang berpartisipasi dalam program PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan) selama periode pengamatan dari tahun 2015 hingga 2019

Tabel 1. Kriteria pemilihan Sampel

Identifikasi Perusahaan	Jumlah
Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Tahun Pengamatan 2015-2019	70
Perusahaan di industri makanan dan minuman yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan transparan dalam rentang waktu 2015-2019.	70
Perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah.	70
Perusahaan yang berhasil menghindari kerugian selama periode observasi dari tahun 2015 hingga 2019.	40
Perusahaan yang berpartisipasi dalam program PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan) selama periode pengamatan dari tahun 2015 hingga 2019.	40

Berdasarkan kriteria dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa populasi perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 adalah sebanyak 290 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian adalah sebanyak 40 perusahaan .

JENIS DAN SUMBER DATA

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain [12]. Dan di dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari laporan keuangan perusahaan industri sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data menerangkan bagaimana cara pengambilan data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Studi Pustaka

Yaitu cara mengumpulkan data yang diperoleh dari landasan teori, penelitian terdahulu, artikel, dan sumber tertulis lainnya yang mempunyai hubungan dengan informasi yang di perlukan.

b. Dokumentasi

Peneliti melakukan pengumpulan data laporan keuangan perusahaan industri sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

TEKNIK ANALISIS

Analisis regresi merupakan teknik statistika yang digunakan untuk memodelkan dan menganalisis pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dari dua atau lebih variabel independen atau variabel bebas. Adapun model regresinya adalah:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 \text{ DER} + \beta_2 \text{ SG} + \beta_3 \text{ WCT} + e$$

Keterangan :

Y	= Struktur Modal
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= koefisien Regresi
e	= <i>Error</i> (variabel pengganggu)

UJI HIPOTESIS

Karena pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan alat analisis SPSS versi 16, maka diperlukan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal [5]. Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah histogram dan metode *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan ploting data akan membandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji Multikolinearitas data dapat dilihat dari besarnya nilai VIP (Variance Inflation Factor) dan nilai toleransi. Jika nilai toleransi lebih dari 0.10 atau 10%, artinya tidak ada korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen [8].

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi data residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik *scatterplot*. Dimana sumbu Y adalah y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah distandarisasi.

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara lain untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji Glejser yang dilakukan dengan regresi logaritma dari kuadrat residual sebagai variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam model regresi dalam penelitian. Apabila hasil output SPSS menunjukkan bahwa koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa dalam data model empiris yang diestimasi terdapat

heteroskedastisitas. Namun apabila parameter beta tidak signifikan secara spesifik, maka dalam model regresi tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Pengaruh Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen (bebas) mampu menjelaskan variabel dependen (terikat) secara baik. Uji t ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengambilan keputusan penggunaan angka profitabilitas signifikansi adalah sebagai berikut :

- 1) Signifikansi $t < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Signifikansi $t > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan indikator yang terdapat pada setiap variabel.

Kriteria Pengujian :

H_0 diterima apabila r hitung $> r$ tabel, maka artinya alat ukur yang digunakan valid

H_0 ditolak apabila r statistik $\leq r$ tabel, maka artinya alat ukur yang digunakan tidak valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Hasil Uji Validitas			
	r hitung	r tabel 5%	Kriteria
Pertumbuhan Perusahaan (X1)	0.583	0.161	Valid
Profitabilitas (X2)	0.614	0.161	Valid
Struktur Aset (X3)	0.624	0.161	Valid

Sumber : Diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan (X1) mendapatkan nilai r hitung $>$ nilai r tabel yaitu $0,583 > 0,161$. Untuk variabel Profitabilitas (X2) mendapatkan nilai r hitung 0,614 dimana nilai itu lebih dari 0,161. Kemudian untuk Struktur Aset (X3) mendapatkan nilai r hitung 0,624 dimana nilai itu lebih dari 0,161. Artinya ketiga variabel tersebut dalam kriteria valid sehingga untuk semua variabel mulai Pertumbuhan Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2) dan Struktur Aset (X3) termasuk dalam kriteria Valid terhadap variabel Struktur Modal (Y).

Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo (2005) reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tersebut konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Sebelum dilakukan uji reliabilitas data, dilakukan uji validitas data. Hasil ini dikarenakan data yang diukur harus valid, dan baru dilanjutkan dengan uji reliabilitas data. Namun, apabila data yang diukur tidak valid, maka tidak perlu dilakukan uji reliabilitas data. Menurut Suharsimi Arikunto (2010), *Split-Half Coefficient* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukannya 1 atau 0. Pada metode *Split-Half Coefficient* digunakan rumus sebagai berikut :

Kriteria perhitungan menggunakan rumus *Split-Half Coefficient* diterima, apabila perhitungan r hitung $> 0,80$

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Output Reliability Statistic

Pertumbuhan Perusahaan (X1)	0,845
Profitabilitas (X2)	0,799
Struktur Aset (X3)	0,698
Struktur Modal (Y)	0,834

Sumber : Diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel *ouput Relability Statistic* diketahui nilai korelasi *Guttman Split-Half Coefficient* untuk variabel Pertumbuhan Perusahaan (X1) adalah sebesar $0.845 > 0.80$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk variabel Pertumbuhan Perusahaan (X1) secara keseluruhan (gabungan) dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk alat ukur penelitian. Kemudian diketahui nilai korelasi *Guttman Split-Half Coefficient* untuk variabel Profitabilitas (X2) adalah sebesar $0.799 < 0.80$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk variabel Profitabilitas (X2) secara keseluruhan (gabungan) dinyatakan tidak reliabel dan tidak layak digunakan untuk alat pengumpulan data penelitian. Selanjutnya diketahui nilai korelasi *Guttman Split-Half Coefficient* untuk variabel Struktur Aset (X3) adalah sebesar $0.698 < 0.80$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk variabel Struktur Aset (X3) secara keseluruhan (gabungan) dinyatakan tidak reliabel dan tidak layak digunakan untuk alat pengumpulan data penelitian. Kemudian diketahui nilai korelasi *Guttman Split-Half Coefficient* untuk variabel Struktur Modal (Y) adalah sebesar $0.834 > 0.80$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk variabel Struktur Modal (Y) secara keseluruhan (gabungan) dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk alat pengumpulan data penelitian.

Uji Koefisien Determinasi R^2

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adj R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.898	0.807	0.801	1.207

Sumber : Diolah Penulis, 2023

Berdasarkan pada hasil tabel 4 diatas maka diketahui bahwa R Square sebesar 0,807. Besarnya koefisien determinasi adalah 0,807 atau sama dengan 80.7%. Nilai tersebut mengandung arti bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Aset berpengaruh terhadap variabel Struktur Modal sebesar 80.7% terhadap sisanya 19,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji T

Tabel 4.5 Hasil Uji T

Model	t	Sig.
X1	4.049	0.000
X2	4.508	0.000
X3	2.554	0.012

Sumber : Diolah Penulis, 2023

Berdasarkan pada hasil tabel 4.17 diatas maka diketahui bahwa nilai Sig untuk Pertumbuhan Perusahaan (X1) sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan (X1) berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y). Kemudian nilai Sig untuk Profitabilitas (X2) sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (X2) berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y). Kemudian nilai Sig untuk Struktur Aset (X3) sebesar $0.012 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Aset (X3) berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y).

Pembahasan

a. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal karena pertumbuhan perusahaan dengan tingkat penjualan yang rendah lebih memilih menggunakan struktur modal dan laba ditahan untuk membiayai kegiatan operasionalnya dibandingkan menggunakan utang jangka panjang. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan dananya perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan selalu mengambil dana dari utang dan lebih menggunakan struktur modal atau laba ditahan. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa, untuk menentukan struktur modal, perusahaan *Food and Beverage* harus memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan agar mampu terhindar dari risiko dan kesulitan keuangan, karena penurunan pertumbuhan penjualan akan meningkatkan penggunaan hutang jangka panjang sehingga risiko akan semakin meningkat. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [13] yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal karena perusahaan menentukan profitabilitas sebagai keputusan pendanaan jangka panjang. Jadi dapat dikatakan bahwa perusahaan mengutamakan sumber pendanaan yang berasal dari struktur modal dalam bentuk laba ditahan sebelum melakukan pendanaan yang berasal dari luar perusahaan atau dengan kata lain pengadaan utang. Teori yang mendasari penelitian ini adalah *pecking order theory* yaitu menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai penadanaan dari hasil operasi perusahaan tetapi apabila pendanaan dari dalam perusahaan maka perusahaan akan melakukan pendanaan dari luar perusahaan. Maka dapat dikatan bahwa semakiin tingigi profitiabilitas peruisahaan makia struktuir modial nya aikain siemiakin tingigi pula. Bierdasarkan ihasil peinelitian terisebut peruisahaan peirlu mempeirhatikan tingikat profitabiilitas peirusahaan aigar miampu menekian pengigunaan hutang, serita meniggunakan sumiber daina inteimal yang teirsedia sebielum mengiambil kepiutusan uituk meniggunakan hutang. Pengigunaan hutang dalam jumlah yang reindah duapat muembuat puerusahaan teruhindar dauri risiuko yanug dituimbulkan oleuh penggunaan hutang yang dapat menimbulkan dampak kesulitan keuangan bagi perusahaan. Hal yang dapat menyuebabkan pruofitabilitas berupengaruh terhuadap struktuir muodal yaitu semuakin besuar tingkat profituabilitas yanug dihausilkan oleuh peruisahaan muaka struktuir muodal peruisahaan yanug beurasal dauri eksternal akan semakin menurun. Ketika suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang besar maka perusauhaan tersuebut maampu meumbiyai keugiatan operasuional perusahaan dengaun mengguunakan dauna internal perusahaan, contohnya perusahaan daluam muengembangkan produuk atuuu mendaunai keugiatan usuaunya lebuuh memilih mengguunakan umodal senuudiri yuaitu sumuber duana iunternal tuerlebih dahuulu sepeurti laba dituahan dari pada menggggunakan dana eksternal yang berasal dari luar perusahaan sepuerti hutang. Berdasaurkam hasil pengujian puengaruh profitabilitas terhadap struktur modal menunjukkan bahwa puofitabilitas berpenugaruh terhuadap struktuir modal. Hasiul penelitiaun ini sependuapat denugan peunelitiaun yang dilakukanu oleh [11] yang menyuatakan bahuwa profitaubilitas berpeengaruh terhuadap ustruktur modal.

c. Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Brigham and Houston (2011:188) yaitu *pecking order theory* bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, karena aset tersebut dapat digunakan sebagai jaminan atas pinjaman perusahaan. Dengan tingginya struktur aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka perusahaan tidak perlu berhutang karena dapat memanfaatkan dan memaksimalkan aset yang dimiliki. Hal yang dapat menyebabkan struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal yaitu rata-rata struktur aset pada tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi (kenaikan dan penurunan yang artinya struktur aset pada perusahaan tersebut tidak stabil sehingga mengalami perputaran aset yang tidak maksimal, hal ini menunjukkan kemampuan aset perusahaan untuk memperoleh pendapatan mengalami kenaikan dan penurunan sehingga perusahaan lebih memilih pendanaan eksternal. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh struktur aset terhadap struktur modal menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh [3] yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal.

V. KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

- Peertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019
- Preofitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019
- Struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.
- Variabel pada penelitian ini termasuk variabel dependen dan variabel independen yang mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini terdapat keterbatasan dalam penelitian. Batasan penelitian yang ditetapkan oleh peneliti berfokus pada variabel-variabel yang telah ditentukan oleh peneliti. Hal ini dimaksudkan agar penelitian tidak melebar dan keluar dari topik yang tengah diteliti oleh peneliti. Beberapa batasan dari penelitian ini antara lain :

- Periode pengamatan yang digunakan pada penelitian ini hanya 5 tahun
- Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor Food and Beverage
- Sampel yang digunakan hanya 8 perusahaan setiap tahunnya pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Peneliti hanya menggunakan satu variabel dependen yaitu struktur modal

Saran

Bagi peneliti berikutnya diharapkan Penelitian selanjutnya lebih baik menggunakan variabel struktur modal sebagai variabel independen. Peneliti juga bisa menambah variabel yang lain seperti stabilitas penjualan, *leverage* operasi, likuiditas, pajak, dan risiko bisnis. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel masih terbatas pada perusahaan *food and beverages*, sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel dan menambah periode penelitian perusahaan agar lebih tergeneralisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

- Bapaak dan Ibu seerta keluarga teercinta yang senantiasa memberi dukungan baik maateril maupun doa dan kasih saayang.
- Dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan seerta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. U. Haloho, "Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020," *J. Manaj. Dan Bisnis*, vol. 23, no. 1, pp. 1–9, 2023, [Online]. Available: http://ejournal.ust.ac.id/index.php/JIMB_ekonomi
- [2] N. L. P. P. Lestari and N. K. Purnawati, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 7, no. 7, p. 3564, 2018.
- [3] M. D. Sari, D. A, and A. Djazuli, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Non-Debt Tax Shield Dan Usia Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI)," *Ekon. Bisnis*, vol. 20, no. 1, pp. 22–32, 2015.
- [4] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [5] S. Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: Media Nusa Indah, 2016.
- [6] R. E. Badri, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal," *Yudishtira J. Indones. J. Financ. Strateg. Insid.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–13, 2022, doi: 10.53363/yud.v2i1.19.

- [7] I. Nuraini, S. Nuringwahyu, and D. Zunaida, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal," *Jiagabi*, vol. 10, no. 2, pp. 63–69, 2021.
- [8] U. Silalahi, "Metode Penelitian Sosial Kuantitatif," *J. Vis. Lang. Comput.*, 2015.
- [9] N. L. P. Widyantari and I. P. Yadnya, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia," *Pengaruh Strukt. Modal, Profitab. Dan Ukuran Perusah. Terhadap Nilai Perusah. Pada Perusah. Food Beverage Di Bursa Efek Indones.*, vol. 6, no. 12, pp. 6383–6409, 2017.
- [10] I. Kartika and I. Dana, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 4, no. 3, p. 254847, 2015.
- [11] Z. Fattimatuz, R. Malavia, and W. Budi, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Food and Beverage)," pp. 218–230, 2017, [Online]. Available: www.fe.unisma.ac.id
- [12] Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif," pp. 1–16, 2017.
- [13] A. Afa and S. Hazmi, "Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal," *J. Al-Qardh*, vol. 6, no. 1, pp. 30–44, 2021, doi: 10.23971/jaq.v6i1.2691.